



Research Article

Analisis Faktor Kedisiplinan Mahasiswi (Studi Kasus di IDIA Prenduan Sumenep Tahun 2022)

Afifah¹, Fitriainingsih²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia: afifahtidjani@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia: fitriaifit910@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : June 28, 2025

How to Cite: Afifah, A., & Fitriainingsih, F. (2025). Analysis of Student Discipline Factors (Case Study at IDIA Prenduan Sumenep in 2022). *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 262-269. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.94>

Analysis of Student Discipline Factors (Case Study at IDIA Prenduan Sumenep in 2022)

Abstract. Discipline in an educational institution is an element that is very much needed as well as the most effective means in the learning process. A disciplined attitude provides many benefits to maintain a balance between the tendency and desire of children to do something with the regulations needed in the environment. And efforts that can be made in instilling a disciplined attitude in children are to provide good examples and habits for actions carried out every day. This study focuses on the discipline of female students and the supporting and inhibiting factors of the discipline of female students at IDIA Prenduan Sumenep. This study uses descriptive qualitative research with a case study research type. The data sources in this study were obtained from leaders, naibah, ustadzah and female students. using interview and observation methods. From this method, the researcher analyzed the data and information obtained from informants, by reducing data, presenting data and finally concluding it so as to produce information that is in accordance with the focus of the study. The discipline applied in the IDIA environment is divided into 3 parts, namely the Sharia field (worship) such as congregational prayer, tahajjud prayer, tadarus muajjah and other worship activities. The

language field such as female students must use the official language (English and Arabic) as their daily language, and the qonun field (orderly clothing that can be used both inside and outside the dormitory, and time to study). Supporting factors are the awareness that grows within female students, the character or personality that is formed within female students, motivation that can raise the spirit of female students, and the tazwidul mufrodat agenda. Inhibiting factors are inherited from home or bad behavior, lack of knowledge of nahwu and sorof, and wrong and socializing or wrong in choosing friends.

Keywords: Supporting and Inhibiting Factors, IDIA Prenduan Sumenep, Student Discipline

Abstrak. Kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan elemen yang sangat dibutuhkan juga sebagai sarana paling efektif dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin memberikan banyak manfaat untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan anak untuk melakukan sesuatu dengan peraturan yang dibutuhkan dalam lingkungan. Dan upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin terhadap anak yakni memberikan tauladan yang baik dan pembiasaan terhadap perbuatan yang dilakukan setiap harinya. Penelitian ini difokuskan kepada kedisiplinan mahasiswi dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan mahasiswi IDIA Prenduan Sumenep. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pimpinan, naibah, ustadzah dan mahasiswi. dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dari metode tersebut peneliti menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari informan, dengan mereduksi data, penyajian data dan terakhir disimpulkan sehingga menghasilkan keterangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan IDIA terbagi menjadi 3 bagian yaitu Bidang syariah (ibadah) seperti sholat berjamaah, sholat tahajjud, tadarus muajjah dan kegiatan ibadah lainnya. Bidang bahasa seperti mahasiswi harus menggunakan bahasa resmi (bahasa Inggris dan bahasa Arab) sebagai bahasa sehari-hari, dan bidang qonun (ketertiban pakaian yang boleh digunakan baik di dalam asrama maupun di luar asrama, dan waktu untuk belajar. Faktor pendukung adanya kesadaran yang tumbuh dalam diri mahasiswi, karakter atau kepribadian yang terbentuk dalam diri mahasiswi, motivasi yang dapat membangkitkan semangat para mahasiswi, dan agenda tazwidul mufrodat. Faktor penghambat bawaan dari rumah atau perilaku kurang baik, kurangnya ilmu nahwu dan sorof, dan salah dan bergaul atau salah dalam memilih teman.

Kata Kunci: Kedisiplinan Mahasiswi, Faktor Pendukung dan Penghambat, IDIA Prenduan Sumenep

LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas diri. Ada pun ayat al-Quran yang membahas tentang pentingnya sikap disiplin, dalam firman Allah sebagai berikut : surah An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (surah An-Nisa: 103).

Dalam ayat ini, Allah perintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk melakukan sesuatu tanpa menunda-nunda. Karna sesuatu yang ditunda-tunda adalah perbuatan yang kurang baik dan tidak disukai Allah, yang berakibat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dan dalam melakukan sesuatu harus disesuaikan dengan waktunya masing-masing. Oleh sebab itu, kita sebagai umat muslim harus memiliki sikap disiplin.

Kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan elemen yang sangat dibutuhkan juga sebagai sarana paling efektif dalam proses pembelajaran. Sekolah atau lembaga adalah salah satu wadah untuk mendidik dan mengajarkan siswa akan pentingnya sikap disiplin. Oleh karna itu, kedisiplinan harus diterapkan kepada semua orang yang terlibat di lingkungan sekolah, baik siswa siswi, guru maupun kepala sekolah itu sendiri. Disiplin dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan dan pembiasaan terhadap proses pendidikan dalam mentaati peraturan dan kewajiban agar dapat melekat pada setiap individu.

Pendidikan pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Karna pada dasarnya, lingkungan pesantren merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama dan merupakan tempat yang paling efektif untuk menerapkan sikap disiplin pada anak.

Pengaruh sikap disiplin dalam pesantren bukan semata-mata untuk mewujudkan visi misi pesantren, melainkan juga berguna bagi para santri dengan harapan santri dapat memperoleh ilmu yang banyak dari apa yang telah dipelajarinya di pesantren dan bermanfaat bagi orang lain kelak. Maka dari itu, penerapan kedisiplinan diharapkan mampu memupuk motivasi santri dalam belajar maupun dalam mengembangkan skill. Sehingga santri menjadi berbakat dalam bidang akademik maupun skill atau keahlian.

IDIA Prenduan merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dibawah naungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Dimana santri-santrinya terdiri dari mahasiswa yang disebut mahasiswi. Jumlah mahasiswi IDIA dari semester satu 54 orang, semester tiga 73 orang, semester lima 53 orang, dan semester tujuh 64 orang. Mereka datang dari berbagai wilayah dan latar belakang yang berbeda-beda. IDIA menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara materi kuliah dan materi pondok. Dan itu berlaku untuk mahasiswi yang mukim di asrama atau program intensif. Penegakan kedisiplinan berjalan secara otoritas artinya semua mahasiswi harus mengikuti aturan kedisiplinan secara menyeluruh, semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan latar belakang masing-masing mahasiswi, tanpa membedakan suku, daerah, ataupun senior juniornya.

Lingkungan IDIA Prenduan peraturan diberlakukan selama 24 jam dan wajib ditaati oleh seluruh mahasiswi. Dalam hal ini, penegakan disiplin dibawah tanggung jawab dan pengawasan Mudir ma'had, penanggung jawab bagian kesantrian baik dari nyai maupun ustazah, dan organisasi BEMA (Badan Eksekutif Mahasiswa Ma'had).

Peraturan di lingkungan IDIA dibagi menjadi 3 aspek meliputi disiplin syariah (ibadah), disiplin bahasa dan *qonun*. Diantaranya shalat 5 waktu dan tahajjud dilakukan secara berjamaah di musholla, bahasa wajib sehari-hari adalah bahasa Arab dan Inggris, kemudian penggunaan busana muslimah yang islami ma'hadi dan

tarbawi. Peraturan tersebut berlaku selama mahasiswi berada di lingkungan ma'had. Semua mahasiswi yang ada di lingkungan IDIA memiliki kewajiban yang sama untuk mentaati aturan yang telah ada. Oleh sebab itu, setiap mahasiswi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan sanksi yang telah tertera didalam peraturan IDIA, dengan harapan agar mahasiswi dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk selanjutnya.

Dalam observasi awal, penanggung jawab Kementerian Keamanan dan Ketertiban (menkantib) mengungkapkan bahwa ada mahasiswi yang melanggar peraturan tetapi ada juga mahasiswi yang patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sikap mahasiswi yang beragam tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, selain itu juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup di pesantren sebelum masuk IDIA. Hal ini juga dapat mempengaruhi sikap disiplin mahasiswi di lingkungan pondok.

KAJIAN TEORITIS

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi masyarakat akademisi yang bergelut dalam dunia Pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian pendidikan agama Islam dalam konteks kedisiplinan santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

a) Bagi IDIA Prenduan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi IDIA Prenduan khususnya program intensif, untuk meningkatkan pemahaman terhadap sikap disiplin dalam mentaati dan mematuhi peraturan pada para mahasiswi.

b) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman hidup yang akan memperluas wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah kedisiplinan di pondok pesantren.

c) Bagi pendidikan pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam menerapkan kedisiplinan di dunia pendidikan terkhusus bagi lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan. Menurut Erickson menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk menemukan dan

menggambarkan secara naratif suatu kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan pertama kali ialah merancang penelitian, datang ke lokasi yang telah dipilih untuk diteliti kemudian menyampaikan keinginan untuk melakukan studi pendahuluan penelitian, mengumpulkan data sementara dan meminta izin untuk melakukan penelitian lanjutan. Setelah disetujui, peneliti kemudian mengamati lapangan dan memilih informan untuk dijadikan sebagai sumber pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dan sistematika dalam penelitian.

Agar data dari penelitian ini menghasilkan data yang akurat, *real*, dan valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara jenis semi berstruktur, dengan alasan agar peneliti bisa membatasi informasi yang akan dimunculkan selama proses wawancara dan *dross rate* juga bisa ditekan dengan para informan yang telah ditentukan diatas. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah laptop dan pedoman wawancara.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non partisipan, yang mana peneliti akan mengamati bagaimana IDIA Putri dalam penerapan kedisiplinan mahasiswi. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu alat tulis, catatan lapangan, pedoman observasi. Obsevasi ini tidak terkait waktu dan agar peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data-data terkait.

c. Dokumentasi

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah kamera dan pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Kedisiplinan Mahasiswi di IDIA Prenduan*

Kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan IDIA terbagi menjadi 3 bagian, yang mana dari ketiga bagian tersebut memiliki penanggung jawab yang dipegang oleh pengurus BEMA. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut : bidang syariah (ibadah), bidang bahasa dan bidang qonun.

Peraturan di lingkungan IDIA mencakup berbagai macam aspek, dan berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Yang mana peraturan tersebut diatur mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Seperti halnya sholat berjamaah tepat waktu, berpakaian yang syar'i, dan berkomunikasi atau berintraksi dengan menggunakan bahasa resmi yakni bahasa Aran dan bahasa Inggris.

Di setiap peraturan yang berlaku di IDIA terdapat sanksi atau hukuman yang berlaku apabila peraturan tersebut tidak di patuhi dan hukuman tersebut bertingkat yakni ringan, sedang dan berat. Sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswi. hukuman tersebut bertujuan untuk mengingatkan dan menyadarkan

mahasiswi akan kesalahan yang dilakukan untuk tidak mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

2. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswi di IDIA Prenduan*

a. Faktor pendukung kedisiplinan mahasiswi di lingkungan IDIA

- Kesadaran, adanya kesadaran yang tumbuh dalam diri mahasiswi akan pentingnya memiliki sikap disiplin dalam mentaati semua peraturan yang ada di dalam lingkungan IDIA baik dari segi perilaku maupun dari segi tindakan.
- Karakter merupakan sifat atau kepribadian yang terbentuk dalam diri seseorang yang dapat disebabkan atas didikan baik yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan itu sendiri. Karakter baik yang ada dalam diri setiap mahasiswi akan membuat sikap disiplin yang diterapkan di pondok akan cepat mengembang pada diri mereka masing-masing sehingga salah satu pendukung dalam meningkatkan sikap disiplin mahasiswi ialah dari karakter yang baik tersebut.
- Motivasi merupakan suatu pendorong yang dapat membangkitkan semangat para mahasiswi dalam melakukan suatu kegiatan, mentaati dan mematuhi peraturan sehingga sikap disiplin pada mahasiswi menjadi lebih optimal di lingkungan pondok maupun di tempat lain.
- Agenda *tazwidul mufrodat*, agenda *tazwidul mufrodat* akan dapat menambah pengetahuan mahasiswi dalam segi bahasa, yang mana dengan banyaknya *mufrodat* yang mereka ketahui sehingga mahasiswi akan menggunakannya dalam berintraksi dengan mahasiswi yang lain sehingga dapat meminimalisir pelanggaran dalam segi bahasa.

b. Faktor penghambat kedisiplinan mahasiswi di lingkungan IDIA

- Bawaan dari rumah atau perilaku kurang baik. Perilaku atau sifat yang kurang baik yang selalu dilakukan di rumah kemudian dibawa ke lingkungan pondok merupakan salah satu penghambat dalam disiplin peraturan. Karna lingkungan rumah dengan lingkungan pondok sangat berbeda dimana di lingkungan pondok mereka akan selalu dituntut untuk mandiri dan bersikap disiplin, yang mana segala sesuatunya dilakukan sendiri dan tepat waktu.
- Kurangnya ilmu nahwu dan sorof. Pengetahuan akan ilmu nahwu dan sorof merupakan dasar atau akar untuk mahir dalam bidang bahasa. Namun kurangnya tentang pemahaman akan ilmu nahwu dan sorof merupakan penghambat mahasiswi dalam disiplin bahasa.
- Salah dan bergaul atau salah dalam memilih teman. Lingkungan pergaulan yang bebas atau teman yang tidak memiliki sikap disiplin merupakan penghambat dalam kedisiplinan mahasiswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mahasiswi memiliki nilai yang sangat tinggi. Dan kedisiplinan mahasiswi IDIA terbagi menjadi 3 yaitu disiplin syariah, disiplin bahasa dan disiplin *qonun*.

Dengan adanya peraturan yang telah dibuat dan diterapkan untuk seluruh mahasiswi yang ada di IDIA sehingga dapat membuat mahasiswi menjadi lebih disiplin dalam berbagai hal seperti disiplin syariah, disiplin bahasa dan bahkan disiplin *qonun*. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mengandung nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi bagi seluruh mahasiswi sehingga dapat melatih dan mengembangkan sikap disiplin dalam diri mahasiswi IDIA. Disamping itu juga, dengan adanya penerapan atau diberlakukannya sanksi atau hukuman terhadap mahasiswi yang melanggar maupun yang tidak melanggar akan dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswi untuk tidak melakukan pelanggaran kembali dan tetap mematuhi peraturan pondok.

Kepada para ustadzah dan pengurus untuk meningkatkan pengawasan terhadap seluruh mahasiswi dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, supaya kelak dapat menerapkan sikap disiplin diberbagai tempat. Kepada para mahasiswi agar selalu mentaati peraturan pondok, berperilaku sopan santun dan selalu menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri. Supaya kelak menjadi manusia yang memiliki sikap dan karakter yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada para dosen dan guru-guru yang telah memberikan bantuan serta doanya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas ini, dan juga dukungan dari teman-teman yang telah berpartisipasi untuk maambantu saya menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2017, 3 (1).
- Tim Sabrina. *Sabrina: Al-Quran Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*; Marwah: Bandung, 2010.
- (Fattah Yasin. Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah. *Jurnal el-Hikmah* 2011, IX, No 1.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*; Erlangga: Jakarta, 2002.
- Mariaty Podungge. Penerapan Disiplin Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri Di Pesantren Hubulo.
- Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep | Mostofia | TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4827/4662>
(accessed 2022-09-13).
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 | Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/19987> (accessed 2023-01-29).

- Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.*
<https://www.kbbi.web.id/analisis> (accessed 2022-09-14).
- Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*; DEEPUBLISH, 2020.
- Rohman, F. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah.
Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab 2018, 4 (1).
<https://doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>.
- Andidi Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan. Faktor-Faktor Inetrnal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadara, Minat Dan MOTivasi, Serta Pola Pikir. 2021, Volume 2, (Issue 2).
- Sulistiyono, J. *Buku Panduan Layanan Konbseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk sekolah*; P4I: NTB, 2022.
- Alfath, K. Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 2020, 9 (1), 125-164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Sobri, M. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*; Guepedia, 2020.
- Ahmad Pujo Sugiarto. *Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*.